

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap negara melakukan perdagangan internasional, hal ini dikarenakan setiap negara belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian suatu negara. Adanya perdagangan internasional menjadikan perekonomian tiap negara saling terjalin serta tercipta hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Selain itu, terdapat manfaat nyata dari perdagangan internasional yakni berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal, dan bertambahnya kesempatan kerja. Secara umum, kegiatan perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri, sedangkan impor merupakan kebalikan dari ekspor yaitu kegiatan membeli barang dari luar negeri.

Indonesia tergolong ke dalam Negara berkembang. Hal ini berarti Indonesia harus mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk bisa lebih

bersaing secara global. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Untuk melakukan proses produksi tersebut diperlukan faktor-faktor produksi seperti tanah (*land*), tenaga kerja (*labor*) dan barang modal (*capital goods*). Indonesia dengan jumlah penduduk yang merupakan peringkat ke-4 terbanyak didunia serta mayoritas berusia produktif tentu mampu memenuhi faktor produksi tenaga kerja yang dibutuhkan. Lahan yang luas karena Indonesia merupakan Negara kepulauan menjadi potensi untuk digunakan sebagai faktor produksi. Dari ketiga faktor produksi tersebut, barang modal merupakan kendala Indonesia untuk meningkatkan proses produksi, dikarenakan Indonesia belum mampu memenuhi barang modal sendiri, padahal barang modal merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu proses produksi.

Di Indonesia nilai impor dipengaruhi oleh permintaan dalam negeri terhadap barang baku, barang konsumsi dan barang modal yang belum mampu terpenuhi oleh industri dalam negeri. Fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri termasuk industri yang berorientasi ekspor, dan pengadaan barang modal untuk mendukung peningkatan produksi dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasaran di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru, dan perluasan industri yang sudah ada.

Barang modal atau *capital goods* adalah peralatan berat seperti *excavator* (mesin pengeruk), *forklift*, mesin pengolah logam, kendaraan, yang membutuhkan investasi yang sangat besar untuk membelinya (Anandari & Swara, 2015). Barang modal bersifat tahan lama, sehingga bisa digunakan untuk jangka panjang. Sehingga bisa menghasilkan banyak produk-produk baru dari suatu proses produksi. Impor barang modal Indonesia bertujuan untuk lebih meningkatkan produksi dalam negeri. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan output produksi diperlukan barang-barang modal sebagai faktor pendukung produksi.

Impor barang modal dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, dan nilainya masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan barang modal sendiri sehingga harus impor dari Negara luar. Padahal jika mampu memproduksi barang modal sendiri Negara bisa menghemat devisa lebih banyak. Namun, di sisi lain dengan adanya impor barang modal menunjukkan bahwa semakin berkembang dan meningkatnya proses-proses produksi yang baru.

Permintaan Impor barang modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah investasi atau penanaman modal. Menurut Salvatore (1997), investasi itu meliputi aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal,

pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris dan sebagainya.

Investasi merupakan penambahan barang modal secara bersih yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi *financial* adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat utang lainnya.

Investasi riil dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi domestik dan investasi asing. Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri. Sementara itu, investasi domestik merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi ini digunakan untuk pengembangan usaha yang terbuka untuk investasi dan yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan.

Selain investasi, faktor yang mempengaruhi impor barang modal yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Hal ini dikarenakan inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus atau terjadi penurunann nilai uang dalam negeri. Akibat dari naiknya harga barang dalam negeri, membuat konsumen lebih memilih membeli barang impor yang harganya lebih murah dari pada harga barang modal dalam negeri.

Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa pendapatan dan besarnya jumlah cadangan devisa adalah faktor penting penentu permintaan atas barang dan jasa. Menurut Tambunan (2000) cadangan devisa diperlukan untuk keperluan pembayaran dan kewajiban luar negeri, Negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan impor sehingga tinggi rendahnya volume impor barang modal Indonesia dipengaruhi banyaknya cadangan devisa. Semakin rendah cadangan devisa yang dimiliki maka volume impor barang modal akan terbatas begitu juga sebaliknya, jika cadangan devisa tinggi Indonesia bisa meningkatkan volume impor barang modal untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap impor barang modal yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Seperti yang dikutip dari Anandari dan Swara (2015) barang modal di impor oleh para importer untuk mendukung industri, apabila Produk Domestik Bruto naik, mencerminkan bahwa produktivitas perusahaan meningkat. Makin banyak produktivitas maka impor barang modal akan cenderung meningkat.

Dari latar belakang dan penjelasan di atas maka penelitian ini akan mengambil judul “Model Impor Barang Modal Indonesia”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap impor barang modal?
2. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap impor barang modal?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap impor barang modal?
4. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap impor barang modal?
5. Apakah investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh terhadap impor barang modal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap impor barang modal
2. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap impor barang modal
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap impor barang modal
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap impor barang modal
5. Untuk menganalisis pengaruh investasi (PMA dan PMDN) terhadap impor barang modal.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang diangkat sehingga hasil dari penelitian ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijakan di sektor perdagangan luar negeri khususnya impor.
2. Sebagai bahan masukan bagi pelaku-pelaku bisnis (terutama pihak swasta).
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait di masa yang akan datang.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

##### BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

##### BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang di dapat ini akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

### BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelelitian dan jenis data-data penelitian.

### BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

### BAB V: Simpulan dan Implikasi

Dalam bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.

